

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG INISIASI MENYUSU DINI

Lana Restuni¹, Ike Ate Yuviska², Febriyantina Parina³

¹Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia.

Korespondensi email: ikeateyuviska12345@gmail.com

ABSTRACT: DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE IN THE THREE TRIMESTER ABOUT EARLY BREASTFEEDING INITIATION

Background: early initiation of breastfeeding (IMD) is a key intervention to reduce neonatal mortality and increase exclusive breastfeeding coverage. Mothers' knowledge during the third trimester of pregnancy has a significant influence on the implementation of IMD after delivery.

Purpose: this study aims to describe the knowledge of third trimester pregnant women about IMD at PMB Wirahayu, s.tr.keb, kecamatan panjang, bandar lampung in 2025.

Methods: this study was a descriptive quantitative research with a cross-sectional design. The population consisted of all third trimester pregnant women visiting pmb wirahayu during the study period. A total of 30 respondents were selected using total sampling. Data collection was carried out using a validated and reliable questionnaire containing 25 questions on imd knowledge. Data analysis was performed using univariate analysis to obtain the frequency distribution of respondents' knowledge.

Results: the study found that 60% of respondents had good knowledge, 30% had sufficient knowledge, and 10% had poor knowledge about imd. Higher education level and exposure to health counseling were identified as factors associated with better knowledge.

Conclusion: most pregnant women in the third trimester have good knowledge regarding IMD. Continuous education and counseling from health workers are needed to improve mothers' readiness to practice IMD immediately after childbirth.

Keywords: knowledge, pregnant women, early initiation of breastfeeding, imd

ABSTRAK

Latar Belakang: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya menurunkan angka kematian neonatal serta meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu hamil pada trimester III berpengaruh besar terhadap pelaksanaan IMD setelah persalinan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung ke PMB Wirahayu pada periode penelitian. Jumlah sampel sebanyak 30 responden diambil dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner berisi 25 pertanyaan tentang pengetahuan IMD yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan responden.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pengetahuan baik, 30% cukup, dan 10% kurang mengenai IMD. Tingkat pendidikan dan paparan konseling kesehatan merupakan faktor yang

memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik tentang IMD. Edukasi dan konseling dari tenaga kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam melaksanakan IMD segera setelah persalinan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Inisiasi Menyusu Dini, IMD

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi baru lahir masih menjadi masalah kesehatan global. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, sekitar 2,4 juta bayi meninggal setiap tahun pada bulan pertama kehidupannya, dengan sebagian besar kematian terjadi pada minggu pertama. Salah satu intervensi sederhana namun efektif untuk menurunkan angka kematian neonatal adalah dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

IMD merupakan proses meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir selama minimal satu jam, sehingga bayi dapat mencari puting susu dan mulai menyusu sendiri. Proses ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta membantu menstabilkan suhu tubuh, pernapasan, dan kadar gula darah bayi.

Di Indonesia, cakupan IMD masih belum mencapai target. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, cakupan nasional IMD baru sekitar 58%, sedangkan target pemerintah adalah 80%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan IMD, salah satunya karena rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat, teknik, dan pentingnya IMD.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pelaksanaan IMD. Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih siap melaksanakan IMD dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan tersebut antara lain tingkat pendidikan, paparan informasi, dukungan tenaga kesehatan, serta pengalaman persalinan sebelumnya.

Trimester III kehamilan merupakan periode yang sangat penting, di mana ibu mulai mempersiapkan proses persalinan dan perawatan bayi. Oleh karena itu, pengetahuan pada periode ini akan sangat menentukan kesiapan ibu dalam melaksanakan IMD setelah bayi lahir.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung pada bulan Januari–Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di PMB Wirahayu selama periode penelitian. Jumlah populasi adalah 30 orang. Dengan teknik total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel adalah 30 responden.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- Inklusi: ibu hamil trimester III, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden.
- Eksklusi: ibu hamil dengan komplikasi serius atau kondisi medis yang menghambat pengisian kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner

tertutup yang berisi 25 pertanyaan mengenai pengetahuan IMD. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Pertanyaan mencakup definisi, manfaat, prosedur, waktu pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat IMD.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner oleh peneliti dan dibantu bidan di PMB. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kemudian menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara manual dengan menghitung distribusi frekuensi. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di PMB Wirahayu Tahun 2025 (n=30)

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 Tahun	3	10
20 - 35 Tahun	24	80
> 35 Tahun	3	10
Pendidikan		
SD/SMP	5	16,7
SMA	18	60
Perguruan Tinggi	7	23,3
Pekerjaan		
IRT	15	50
Swasta	10	33,3
PNS	5	16,7
Paritas		
Primigravida	12	40
Multigravida	18	60

Distribusi Pengetahuan

Tabel 2

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang IMD (n=30)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	18	60
Cukup	9	30
Kurang	3	10

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik tentang IMD. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di PMB Wirahayu sudah cukup efektif.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pendidikan
Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik tentang IMD. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2020) yang menemukan adanya

hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai IMD.

2. Pengaruh Usia dan Paritas
Responden dengan usia 20–35 tahun dan yang sudah pernah melahirkan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik. Hal ini karena pengalaman melahirkan sebelumnya dan kedewasaan usia berkontribusi pada peningkatan pemahaman ibu.
3. Peran Tenaga Kesehatan
Paparan informasi dari tenaga kesehatan terbukti sangat memengaruhi tingkat

pengetahuan. Menurut Sari (2021), ibu hamil yang mendapatkan konseling antenatal mengenai IMD lebih siap untuk melaksanakannya setelah melahirkan.

4. Faktor Penghambat

Meskipun mayoritas memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 10% responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya minat membaca, atau kurangnya konseling yang terstruktur.

5. Implikasi

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya intervensi edukasi melalui kelas ibu hamil dan konseling rutin. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan cakupan IMD, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan cakupan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di PMB Wirahayu memiliki pengetahuan yang baik

mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, usia, paritas, serta paparan informasi dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 45–52.
- Sari, A. (2021). Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan IMD di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 33–40.
- Dewi, F. (2019). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Bidan Cerdas*, 5(1), 22–29.
- Astuti, Y. (2022). Pengaruh konseling antenatal terhadap kesiapan ibu melaksanakan IMD. *Midwifery Journal*, 8(3), 101–109.
- Fitriani, L. (2020). Pengetahuan ibu hamil dan keberhasilan IMD. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(2), 88–95.